

Bibliografi Nasional Indonesia Berbasis Aplikasi**Jus'aini¹; Rini Nila Kusuma²; Arsi Soeparni³**

Perpustakaan Nasional RI

¹ainijus123@yahoo.com, ²rinikusuma26@gmail.com, ³arsisoe67@gmail.com**Pendahuluan**

Peran Perpustakaan Nasional RI dalam mengembangkan koleksi nasional dan melestarikan karya anak bangsa adalah dengan menghimpun, mencatat dan mendaftarkan semua terbitan, baik tercetak/tidak tercetak atau terbitan lainnya dalam bentuk literatur sekunder. Salah satu literatur sekunder itu adalah Bibliografi Nasional Indonesia atau disingkat BNI.

Sejak tahun 1953 hingga tahun 1990-an, penyusunan BNI menggunakan cara konvensional, namun seiring perkembangan zaman dan penghimpunan data BNI yang terus bertambah, maka penyusunan BNI berkembang dengan menggunakan aplikasi. Aplikasi yang digunakan antara tahun 1990an hingga 2008 adalah aplikasi *Inmagic* dengan sistem operasi DOS (*Disk Operating system*), yaitu sistem pengoperasian dengan interface baris perintah, cara kerjanya *standalone* dengan *penginputan* data secara bergantian. Pada tahun 2009-2010 menggunakan aplikasi QALIS. Aplikasi QALIS merupakan manajemen perpustakaan berbasis web yang dikembangkan oleh PT Quadra Solution. QALIS merupakan versi mini dari INLIS (*Integrated Library*

Information System). Aplikasi ini disebut BNI/KIN (*e-library* BNI dan KIN), sedangkan untuk di daerah disebut BID/KID. Pada tahun 2013-2018 ada permasalahan dengan *server*, sehingga pengelolaan BNI dilakukan dengan sistem semi manual. Penyusunan dan pencetakannya menggunakan fasilitas *mailmerge* dari *Microsoft Excel* ke *Microsoft Word*.

BNI terus dalam proses pengembangan dari tahun 2019 sampai saat ini, dengan menggunakan aplikasi Katalog Induk Nasional dengan *copyright* 2018 sedangkan di daerah menggunakan aplikasi KUPI (Katalog Induk Perpustakaan Indonesia) yang dibuat sederhana atau *user friendly* yang di-*launching* pada tahun 2019.

Bibliografi Nasional Indonesia

Bibliografi nasional adalah suatu daftar terbitan yang memberikan informasi bibliografis yang diterbitkan di suatu negara dan menjadi tanggung jawab perpustakaan nasional di negara tersebut. Perpustakaan Nasional RI bertanggung jawab terhadap penerbitan bibliografi nasional di Indonesia dan mencatat

berbagai macam terbitan yang terbit di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam kurun waktu tertentu. BNI disusun secara komprehensif dan sistematis yang terbit empat kali dalam setahun, pada bulan Maret, Juni, September dan Desember. Data bibliografis yang terhimpun dalam BNI tersebut disimpan di pangkalan data Perpustakaan Nasional RI.

Penyusunan terbitan BNI mengalami perubahan sistematika penyusunan pada tahun 2021. Susunan Bibliografi Nasional Indonesia terdiri dari 2 bagian yaitu bagian klasifikasi, dan indeks subyek:

1. Bagian Klasifikasi

Bagian yang pertama adalah bagian klasifikasi yang disusun menurut nomor *Dewey Decimal Classification* (DDC) edisi 23. Bagian ini memuat deskripsi terbitan yang paling lengkap berdasarkan RDA (*Resource Description and Access*).

2. Indeks Subyek

Indeks subyek terdiri dari sebuah indeks untuk setiap pokok bahasan yang disusun secara abjad, dengan penunjukkan ke nomor klasifikasi dari setiap entri yang ada pada bibliografi.

Teknik penyusunan BNI pada pokoknya tidak berbeda dengan pembuatan katalog perpustakaan, yaitu dengan menggunakan pedoman atau standar yang terdiri dari pedoman katalogisasi, pedoman klasifikasi, pedoman tajuk subjek, dan pedoman lainnya.

BNI merupakan instrumen pengawasan bibliografi karya cetak dan karya rekam yang dihasilkan di Indonesia. Pada awal pembuatannya, deskripsi bibliografi pada BNI berpedoman pada standar pengatalogan AACR2 (*Anglo American Cataloguing Rules 2*). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, AACR2 dirasa tidak mampu lagi merepresentasikan isi dari bahan perpustakaan jenis digital. Dengan demikian cantuman deskripsi bibliografi dalam BNI mengalami perubahan. Sejak tahun 2019, cantuman deskripsi bibliografi pada BNI menggunakan standar deskripsi bahan perpustakaan RDA.

Aplikasi berbasis RDA

RDA dirancang sebagai format standar pengatalogan deskriptif dan akses untuk semua jenis bahan perpustakaan, terutama untuk sumber dalam bentuk digital. RDA dibangun di atas fondasi AACR2, bertujuan membantu pemustaka dalam mencari, mengidentifikasi, memilih dan mendapatkan informasi yang diinginkan. RDA mengatur pencantuman *attribute* untuk masing-masing entitas FRBR (*Functional Requirements for Bibliographic Records*) yang mencakup *work*, *expression*, *manifestation*, dan *item*, serta mengatur hubungan (*relationship*) antar entitas dengan penanggung jawab intelektualnya (*person*, *family* dan *corporate body*).

Pembuatan data bibliografi dengan menggunakan RDA dapat membantu *user* dalam menjalankan fungsi:

1. *To find*: menemukan informasi sesuai dengan kriteria pencarian;
2. *To identify*: mengidentifikasi hasil pencarian berdasarkan karakteristik entitas;
3. *To select*: memilih versi tertentu dari satu hasil karya;
4. *To obtain*: mendapatkan akses ke koleksi yang diinginkan.

Pengatalogan dengan RDA menggunakan istilah elemen inti (*core element*) yang terdiri atas 13 elemen dasar. Ketiga belas elemen yang merupakan elemen minimum pada saat pencatatan data bibliografis adalah:

1. Judul (*title*);
2. Pernyataan tanggung jawab (*statement of responsibility*);
3. Pernyataan edisi (*edition statement*);
4. Penomoran serial (*numbering of serials*);
5. Pernyataan produksi (*production statement*);
6. Pernyataan publikasi (*publication statement*);
7. Pernyataan distribusi (*distribution statement*);
8. Pernyataan pembuatan (*manufacture statement*);
9. Tahun hak cipta (*copyright date*);
10. Pernyataan seri (*series statement*);

11. Identifikasi manifestasi (*identifier for the manifestation*);
12. Jenis wadah (*carrier type*);
13. Batasan (*extent*).

Perubahan yang signifikan pada RDA bila dibandingkan dengan AACR2 antara lain:

1. RDA menghapus system kategorisasi istilah GMD (*General Material Designation*) dan SMD (*Specific Material Designation*) yang ada dalam AACR, dengan tiga elemen terpisah
2. yaitu: *content type*, *media type*, dan *carrier type*.
3. RDA mengutamakan penekanan pada *relationship* antara entitas kelompok FRBR yang terhubung dengan *resources*, hubungan antara masing-masing karya intelektual, hubungan antara suatu karya dan penciptanya dan hubungan antara *person*, *family*, dan *corporate bodies*.

Tabel 1. Perbedaan antara AACR dan RDA

No	AACR2	RDA
1.	Terbit hanya dalam versi cetak	Terbit dalam versi cetak dan sambung jarring (<i>online</i>)
2.	Dibagi berdasarkan jenis bahan perpustakaan	Dikembangkan dalam bentuk netral tidak berdasarkan jenis bahan perpustakaan
3.	Tingkatan deskripsi	Tidak mengenal tingkatan deskripsi
4.	Penggunaan GMD atau pernyataan bahan umum 245 ... \$h [Rekaman suara]	Tidak menggunakan GMD tapi dikembangkan berdasarkan <i>content type</i> , <i>media type</i> , dan <i>carrier type</i>

No	AACR2	RDA
		336 \$a musik yang dipertunjukan \$2 rdacontent 337 \$a audio \$2 rdamedia 338 \$a cakram audio \$2 rdacarrier
5.	Singkatan [s.l. : s.n., cs 1970] Ed.3, cet. 4 30 hlm. : ilus. ; 23 cm.	Tidak menggunakan singkatan, kecuali 'cm' [Tempat terbit tidak teridentifikasi : Penerbit tidak teridentifikasi, diperkirakan terbit tahun 1970] Edisi tiga, cetakan keempat 30 halaman : ilustrasi ; 23 cm
6.	<i>Rule of three</i> (aturan tiga nama)	Tidak ada lagi <i>rule of three</i>
7.	Entri utama (<i>Main entry</i>)	Titik akses kepengarangan (<i>Authorised access point</i>)
8.	Deskripsi berdasarkan ISBD	Deskripsi berdasarkan <i>core</i> , <i>core if</i> dan <i>core for</i>
9.	Pilihan titik akses	Hubungan FRBR (<i>FRBR relationship</i>)
10.	Bentuk tajuk	Atribut entitas FRAD (<i>Attributes of FRAD entities</i>)
11	Rujukan/ <i>References</i>	Hubungan RFAD (<i>FRAD relationship</i>)

Sumber: Pedoman RDA (Resources Description & Access)

Konsep Aplikasi KIN

Aplikasi KIN berisikan data bibliografis dari peserta jejaring perpustakaan dinas provinsi daerah. Aplikasi KIN memuat data BNI, KIN dan literatur sekunder lainnya. Jadi data BNI dan KIN terintegrasi dalam satu *backoffice*. Proses kerja pengelolaan BNI dan KIN menggunakan aplikasi url <https://kin.perpusnas.go.id>. Aplikasi KIN

menyediakan fitur-fitur *database*, katalog, naskah *online* yang bisa didownload/diunduh. Mendownload atau mengunduh naskah BNI bisa dilakukan melalui web <https://bni.perpusnas.go.id>

Sebagian perpustakaan di daerah sudah menggunakannya sebagai alat seleksi. Salin katalog (*copy cataloging*), serta menghasilkan naskah yang dilengkapi indeks merupakan keunggulan dari aplikasi KIN, sehingga jika ada judul yang sama atau mirip, tidak perlu melakukan katalogisasi lagi. Langkah selanjutnya adalah melakukan validasi. Banyak kemudahan dalam proses kerja menggunakan aplikasi KIN walaupun pasti ada juga kendalanya. Menghindari data yang *double*, jika ada judul atau ISBN yang sama, maka aplikasi memberikan *warning*/menolak.

Aplikasi KIN untuk melakukan *harvesting*/pemanenan data memerlukan protokol OAI-PMH. Protokol OAI - PMH merupakan singkatan dari Open Archives Initiative Protocol for Metadata Harvesting. Protokol ini dikembangkan untuk memanen deskripsi metadata dari catatan dalam arsip, sehingga layanan dapat dibangun menggunakan metadata dari banyak arsip. Implementasi OAI-PMH harus mendukung penyajian metadata dengan standar metadata yang berbeda-beda, seperti Dublin Core, MARC, dll. OAI-PMH menggunakan XML melalui

HTTP Versi 2.0 memiliki lisensi Creative Common BY-SA (Putu Laxman Pendit, 2008).

Perangkat / Sarana dan Prasarana

Pengelolaan literatur sekunder dalam mengoperasikannya perlu didukung sarana dan prasarana terdiri dari perangkat keras dan lunak. Perangkat pengolah data berupa komputer, dapat berupa *Personal Computer* (PC) *Desktop* atau *All-In-One* serta notebook/laptop dengan spesifikasi yang cukup untuk melakukan proses pemasukan, pengolahan dan penyuntingan (*edit*) data bibliografis. Spesifikasi perangkat keras seperti:

1. Komputer dengan spesifikasi minimal sistem operasi Windows 10;
2. Komputer dengan spesifikasi minimal prosesor Intel Core i5;
3. Komputer dengan spesifikasi minimal RAM 8 GB;
4. Komputer dengan spesifikasi minimal Hardisk 500 GB. Syarat utamanya tentu *computer/PC*, laptop terkoneksi dengan internet.

Syarat untuk menggunakan aplikasi KIN antara lain perangkat komputer harus terkoneksi dengan internet. Aplikasi yang diunduh menggunakan format MARC21 (MRC), MARC21 (XML), DUBLIN (XML), MODS (XML) untuk melakukan fasilitas salin dan unduh katalog.

Penutup

BNI adalah daftar terbitan yang memuat informasi bibliografis semua terbitan yang terbit di Indonesia. Penyusunan BNI mulai menggunakan aplikasi KIN dan menggunakan sumber pengatalogan berbasis RDA mulai tahun 2019. Aplikasi Katalog Induk Nasional telah mengakomodir dalam pembuatan berbagai jenis literatur sekunder. Mulai dari aktifitas penelusuran, verifikasi, salin katalog/unduh, validasi dan sharing katalog. Fitur-fitur pada aplikasi Katalog Induk Nasional menyediakan sarana mulai dari penelusuran sumber bahan perpustakaan sampai pencetakan naskah literatur sekunder disertai indeks. Aplikasi KIN juga tersedia untuk laporan kinerja per individu pustakawan. Sehingga siapa mengerjakan apa semuanya terekam pada aplikasi. Katalog-katalog yang sudah dientri, disalin/unduh pada aplikasi perlu divalidasi sebelum *publish*. Peraturan pengatalogan dalam pengelolaan BNI mengacu pada peraturan RDA. RDA menjadi standar baru dalam akses informasi bibliografis pada aplikasi KIN yang sebelumnya menggunakan AACR.

Daftar Pustaka

- Hasugian, Jonner. 2009. *Dasar-dasar ilmu perpustakaan dan informasi*. Medan: USU Press.
- Moersi Sutarti. 1999. *Pengetahuan literatur*. Makalah.

- Jus'aini. 2021. *Implementasi Pembuatan Literatur sekunder Bibliografi Subjek Berbasis Aplikasi KIPi*. Makalah Disampaikan pada Diklat Alih Kategori, 8 Juni-13 Juli 2021, berbasis *e-learning*. Perpustakaan Nasional RI. 2020. *Bibliografi Nasional Indonesia= Indonesian National bibliography*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- 2020. *Katalog Induk Nasional= National Union Catalog*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- 2018. *Pedoman pengolahan bahan perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- 2013. *Pedoman penyusunan literatur sekunder*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- 2020. *Pedoman RDA: Resource Description & Acces*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Putu Laxman Pendit. 2008. *Perpustakaan Digital dari A Sampai Z*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia.